

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

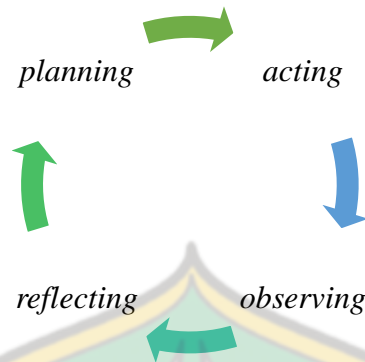
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau disingkat PTK. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani dan Wihardit, 2008, h.14).

Oleh orang lain. Karakteristik yang khas dalam penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Menurut Sukardi (2003, h.210) bahwa penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Peneliti memilih menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin karena peneliti merasa model ini lebih mudah dipahami dari beberapa model PTK lainnya.

Model Kurt Lewin ini berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari 4 komponen, yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi

(*reflecting*). Empat tahapan dalam pelaksanaan PTK membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin

3.2 Tempat dan Waktu

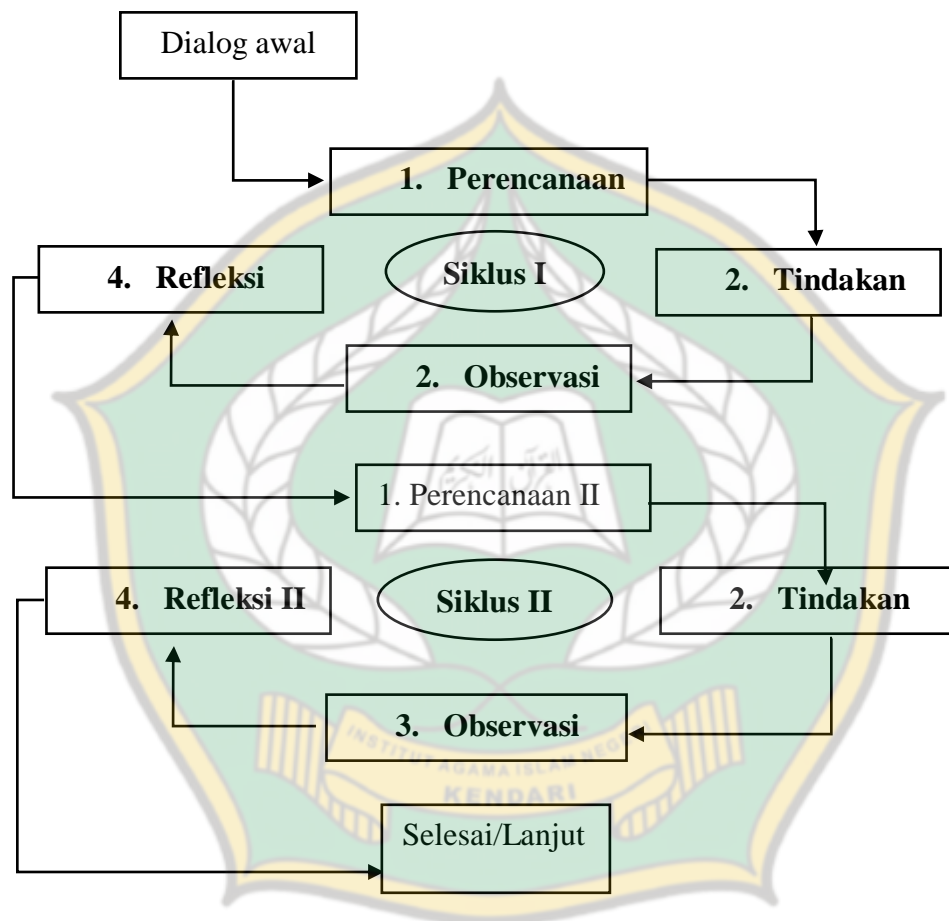
Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang dimulai dari tanggal 27 Januari 2022 s/d tanggal 10 Maret 2022.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas didesain dalam bentuk siklus dimana akan dilaksanakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan untuk memberikan tindakan. Untuk memantau perbaikan tindakan pada proses pembelajaran di kelas. Setelah itu peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan tes hasil belajar diakhir siklus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Guru kelas III dan peneliti dilibatkan sejak: 1) dialog awal, 2) perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi, dan 6) evaluasi. Penelitian tindakan ini dilakukan secara

terus menerus sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan (Arikunto, 2006, h.16).

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian (Mulyasa, 2009, h.97)

3.3.1 Dialog awal

Dialog awal merupakan suatu pertemuan antara peneliti dan guru kelas yang bersangkutan untuk mendiskusikan maksud dan tujuan peneliti. Untuk melakukan pengenalan dan penyatuan ide serta diskusi membahas

permasalahan yang muncul terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik.

Dalam dialog ini guru kelas dengan peneliti membuat suatu kesepakatan bersama untuk mendukung berjalannya penelitian. Kemudian bersama-sama mengumpulkan fakta-fakta pembelajaran untuk melengkapi kajian teori yang ada.

3.3.2 Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) yaitu rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Susun rencana yang dilakukan peneliti diantaranya:

- Menetapkan materi yang diajarkan
- Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan yaitu terdiri dari 2 siklus
- Membuat RPP untuk alat masing- masing siklus
- Menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan RPP pada masing-masing siklus.
- Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

2) Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini juga dilaksanakan siklus yang terdiri dari siklus yang masing-masing I RPP. Pada masing- masing siklus diberi tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan dengan menerapkan strategi LSQ.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh

peneliti, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar observasi kegiatan guru siswa pada proses belajar mengajar.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I dan untuk menyempurnakan pada siklus II. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui kehendak atau hambatan yang dihadapi. Di samping itu siswa yang dikenai tindakan juga dapat diikutsertakan untuk merespon terhadap tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I sampai dengan siklus II.

Setelah pelaksanaan siklus I dengan empat tahap ini, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan rancangan siklus berikutnya.

3.3.3 Siklus II

Pada penelitian siklus II, hasil refleksi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan agar ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dapat meningkat. Pada siklus II ini penelitian juga dilakukan seperti siklus I yakni terdiri dari empat tahapan. Tahapan perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan tahap refleksi.

3.4 Subjek Penelitian

Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai subjek pemberi tindakan dan subjek penerima tindakan adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau suatu variabel yang diamati. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, h.203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen tes pada penelitian ini berupa seperangkat alat evaluasi yang membentuk soal pretest (tes kemampun awal) yang berjumlah 10 butir soal dan soal posttest (tes kemampuan ahir) yang berjumlah 10 butir soal. Butir soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan esai yang difokuskan pada penguasaan konsep. Perancangan butir soal berpedoman pada ranah kognitif yang dibatasi pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item tersebut sudah memenuhi syarat tes yang baik.

3.5.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru dan siswa

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam pelaksanaan observasi hasil aktivitas guru dan siswa selama proses

pembelajaran dengan cara memberi tanda centang (✓) pada lembar observasi yang sudah dibuat.



3.5.2 Angket (Respon) Siswa

Lembar observasi respon siswa bertujuan mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran LSQ pada materi tematik. Angket diberikan pada akhir pertemuan yang diisi oleh siswa, yang terdiri dari pertanyaan yang dapat dipilih siswa dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada jawaban “iya atau tidak”.

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hasil aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa terhadap penggunaan metode *Learning Start With a Question* (LSQ) yang diberikan, meliputi pendapat siswa mengenai materi pelajaran dalam belajar di sekolah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga cara yaitu:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data secara langsung dengan mengamati situasi yang ada di sekitar, observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar centang (*checklis*), ataupun catatan terbuka (*bebas*) tentang KBM (Ridwan, 2017, h.63). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan mengamati setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas

mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa di kelas III SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan.

3.6.2 Tes Hasil Belajar

Menurut Zainul dan Nasoetion (1997, h.28-31) Tes hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menemukan keberhasilan seseorang dalam suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Instrumen tes hasil belajar kognitif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan menggunakan soal tertulis dalam bentuk pilihan ganda setelah mempelajari materi tematik yang diberikan sesuai metode *learning starts with a question* pada setiap akhir pembelajaran atau dari setiap siklus dengan acuan bahwa setiap item dalam soal pilihan ganda yang dijawab benar diberi skor 10 dan item yang dijawab salah akan diberi skor 0.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal digunakan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, nama siswa, serta foto proses tindakan penelitian di kelas III SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan melalui metode *learning starts with a question*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk memberikan gambaran hasil belajar Tematik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With a Question*.

3.7.1 Menentukan nilai rata-rata

$$x = \frac{\Sigma f}{N}$$

Keterangan :

x = jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

N = jumlah siswa secara keseluruhan

f = jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa (Sudijono, 2004)

3.7.2 Menentukan Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\Sigma f_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan

N = jumlah siswa secara keseluruhan

Σf_i = jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar (Supardi, 2006,h.28)

3.7.3 Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan (Aqib, 2014:53)

3.7.4 Kriteria Ketuntasan Belajar

Nilai hasil tes belajar siswa yang telah diolah kedalam kategori skala penilaian menurut Ngilim Purwanto (2006, h.103) sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86 – 100
Baik	76 – 85
Cukup	60 – 75
Kurang	55 – 59

3.8 Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang dicapai dalam penelitian ini apabila siswa mencapai standart keberhasilan atau ketuntasannya sebagaimana yang telah ditetapkan pada standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 , maka siswa yang dinyatakan telah mencapai ketuntasan secara individual atau perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila mencapai 85% (Trianto, 2013, h.241).

